

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik memberikan gambaran, merinci, dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi pada saat ini serta memusatkan pada pemecahan permasalahan yang bersifat aktual. Penggambaran keadaan atau gejala yang dimaksud adalah gambaran persepsi tentang demonstrasi dan keterkaitannya terhadap hakikat demonstrasi, sejarah gerakan mahasiswa dalam kancah perpolitikan nasional, serta pengetahuan tentang aturan-aturan menyampaikan pendapat di muka umum.

Moh. Nazir (2005: 54) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Mengacu pada pendapat Moh. Nazir tersebut, maka penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bermaksud meneliti persepsi yang oleh Nazir disebut sebagai suatu sistem pemikiran.

Sementara Hadari Nawawi (1987: 63) mengemukakan bahwa “sifat penelitian deskriptif dimaksudkan sebagai sebuah penjelasan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan kondisi subyek atau obyek penelitian saat

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” Berdasarkan hal tersebut, maka metode deskriptif menggali dan meneliti permasalahan-permasalahan yang sifatnya aktual dengan melihat fakta-fakta yang ada.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan namanya, pendekatan kuantitatif adalah sebuah pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti hendak melakukan suatu kuantifikasi (pengukuran) yang bersifat matematis terhadap permasalahan yang diteliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berkenaan dengan variabilitas penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu rambu-rambu atau kisi-kisi untuk membantu dalam rumusan pertanyaan-pertanyaan sehingga terjelma suatu pertanyaan yang valid dan *reliabel*.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Endang Danial (2009: 80) mengemukakan bahwa:

Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis.

Studi literatur atau disebut juga studi kepustakaan memfokuskan pengumpulan data melalui berbagai sumber referensi yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Endang Danial (2009: 79) “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian.” Dokumentasi yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilih otentitas, keabsahannya, akurasi, serta legalitasnya.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Seperti yang diungkapkan Kerlinger dalam Endang Danial (2009: 71) “*the interview is perhaps the most ubiquitous method of obtaining information from people*” artinya wawancara atau interview merupakan metode yang ada dimana-mana yang digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat.

5. Observasi

Menurut Endang Danial (2009: 77) yang dimaksud observasi adalah “alat yang digunakan untuk mengamati dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Berkaitan dengan populasi penelitian, terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud populasi penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 130) bahwa “populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian.” Mengacu pada pendapat Suharsimi tersebut, maka populasi pada hakikatnya adalah keseluruhan subjek dalam penelitian.

Sementara menurut Moh. Nazir (2005: 271) “populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.” Dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif kuliah dan teregistrasi di Biro Administrasi dan Akademik (BAAK) UPI

Bandung semester ganjil tahun akademik 2010/2011 yang berjumlah 24.485 mahasiswa.

Tabel 3. 1
Jumlah Mahasiswa UPI
Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011

FAK	ANGKATAN								JUMLAH
	2003/ 2004	2004/ 2005	2005/ 2006	2006/ 2007	2007/ 2008	2008/ 2009	2009/ 2010	2010/ 2011	
FIP	10	29	85	486	612	948	1048	1241	4459
FPIPS	9	17	69	355	490	544	601	882	2967
FPBS	37	87	200	692	898	963	1198	1223	5298
FPMIPA	11	38	128	679	702	581	774	717	3630
FPTK	23	58	151	305	398	451	593	822	2801
FPOK	10	35	136	350	381	419	525	610	2466
FPEB	6	31	108	377	591	509	641	601	2864
JUMLAH	106	295	877	3244	4072	4415	5380	6096	24485

Sumber : Sistem Informasi Akademik BAAK UPI, diolah oleh peneliti

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) “sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan *multi stage cluster sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (2005: 311) “*cluster sampling* adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil atau *cluster*.” Populasi dari *cluster* merupakan subpopulasi dari total populasi. Adapun tekniknya dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap

pertama menentukan sampel jurusan, dan tahap berikutnya menentukan mahasiswa yang ada di jurusan tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

e = *Bound of Error*

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{24485}{1 + 24485 (0,1)^2}$$

$$= \frac{24485}{1 + 24485 (0,01)}$$

$$= 99,59 = \textit{dibulatkan menjadi 100 mahasiswa}$$

Maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa. Adapun proporsi sampel untuk masing-masing fakultas dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = N_i/N \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel untuk setiap fakultas

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi setiap fakultas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus diatas, maka proporsi sampel untuk setiap fakultas dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Proporsi sampel untuk setiap fakultas

Fakultas	Jumlah sampel	Dibulatkan
FIP	$4459/24485 \times 100 = 18,21$	18 orang
FPIPS	$2967/24485 \times 100 = 12,11$	12 orang
FPBS	$5298/24485 \times 100 = 21,63$	22 orang
FPMIPA	$3630/24485 \times 100 = 14,82$	15 orang
FPTK	$2801/24485 \times 100 = 11,43$	11 orang
FPOK	$2466/24485 \times 100 = 10,07$	10 orang
FPEB	$2864/24485 \times 100 = 11,69$	12 orang
JUMLAH		100 Mahasiswa

Sumber: Diolah peneliti, 2011

D. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009: 60) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Penetapan variabel dilakukan sebelum penelitian dimulai dan merupakan hal yang penting karena selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari variabel tersebut.

Sementara Kerlinger (1973) mengemukakan bahwa “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.” Dengan demikian, dapat dipahami bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan dipelajari dan diteliti.

1. Variabel Bebas/Independen (Variabel X)

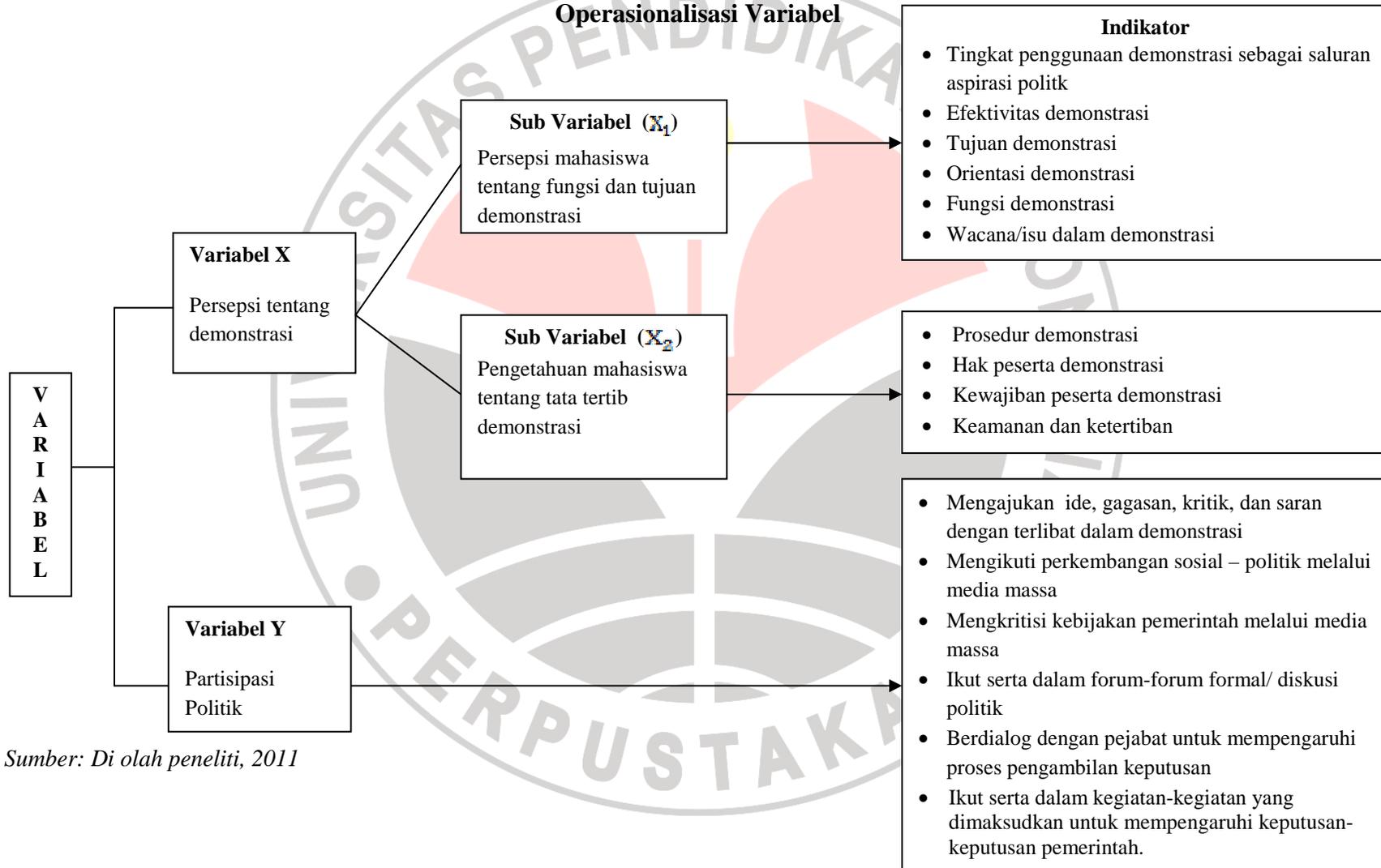
Menurut Bambang Prasetyo (2005: 67) “variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya.” Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang demonstrasi dengan sub variabel sebagai berikut:

- a) Persepsi mahasiswa tentang fungsi dan tujuan demonstrasi (X_1)
- b) Pengetahuan mahasiswa tentang tata tertib demonstrasi (X_2)

2. Variabel Terikat/Dependen (Variabel Y)

Bambang Prasetyo (2005: 68) mengemukakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.” Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi politik mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, gambaran operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :

Bagan 3.1
Operasionalisasi Variabel



Sumber: Di olah peneliti, 2011

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi tentang demonstrasi (X)	a. Persepsi mahasiswa tentang fungsi dan tujuan demonstrasi (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penggunaan demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik • Efektivitas demonstrasi • Tujuan demonstrasi • Orientasi demonstrasi • Fungsi demonstrasi • Wacana/isu dalam demonstrasi 	Skala ordinal
	b. Pengetahuan mahasiswa tentang tata tertib demonstrasi (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur demonstrasi • Hak peserta demonstrasi • Kewajiban peserta demonstrasi • Keamanan dan ketertiban 	Skala ordinal
Partisipasi Politik (Y)		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan ide, gagasan, kritik, dan 	Skala ordinal

		<p>saran dengan terlibat dalam demonstrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti perkembangan sosial – politik melalui media massa • Mengkritisi kebijakan pemerintah melalui media massa • Ikut serta dalam forum-forum formal/ diskusi politik • Berdialog dengan pejabat untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan • Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah. 	
--	--	--	--

Sumber: Diolah peneliti, 2011

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan penelitian. Tujuannya adalah agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap ini diawali dengan membuat rancangan penelitian yang mencakup memilih masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menentukan metode dan pendekatan penelitian, menentukan variabel penelitian, menentukan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian. Setelah membuat rancangan penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian tersebut kepada Dosen Pembimbing I dan II, kemudian disetujui (*acc*) oleh Dosen Pembimbing I pada tanggal 9 Desember 2010. Langkah selanjutnya dilakukan dengan mengurus proses perizinan penelitian yang ditempuh melalui tahap-tahap berikut ini:

- a) Mengajukan surat permohonan untuk melaksanakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- b) Mengajukan rekomendasi permohonan izin melaksanakan penelitian kepada Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia yang dilengkapi dengan proposal penelitian, fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan kwitansi pembayaran SPP terakhir.
- c) Setelah mendapatkan izin dari Pembantu Dekan 1 FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, penulis melanjutkan rekomendasi izin penelitian

kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui Kepala Biro Administrasi Akademik (BAAK).

- d) Dari Biro Administrasi Akademik (BAAK) kemudian disampaikan ke Pembantu Rektor Bidang Akademik, selanjutnya Pembantu Rektor Bidang Akademik mengeluarkan surat izin penelitian.
- e) Setelah memperoleh izin melaksanakan penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui Pembantu Rektor 1, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket (*kuesioner*).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian terutama berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

- a) Mendatangi mahasiswa/i yang menjadi sampel penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan *multi stage cluster sampling*.
- b) Menyebarkan instrumen penelitian berupa angket (*kuesioner*).
- c) Pengumpulan kembali angket (*kuesioner*) secara kolektif kemudian diserahkan kepada peneliti.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen bertujuan untuk memperoleh gambaran kualitas instrumen penelitian, yakni berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

1. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan sejauh mana suatu instrumen melakukan fungsinya atau mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsinya. Sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006: 168) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Suatu instrumen dinyatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi, 2006:170)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam setiap item

Y = Skor total item instrumen

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = Jumlah responden

Korelasi *Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 276

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat kepercayaan dimana skor penyimpangan individu relatif konsisten terhadap tes sama yang diulangi. Suharsimi Arikunto (2006: 178) mengemukakan bahwa:

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus Spearman-Brown, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2x r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

(Suharsimi, 2006:180)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diolah, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 207) bahwa “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Model Koefisien Regresi

Dalam penelitian ini, dalam menganalisis data akan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Analisis regresi ganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Sebagaimana dikemukakan Riduwan (2006: 252) bahwa:

Analisis regresi ganda bertujuan untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat).

Tujuannya untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik. Tetapi sebelum dilakukan analisis regresi linier

berganda, karena data yang digunakan ada dua jenis yaitu ordinal, maka terlebih dahulu data yang bersifat ordinal ditingkatkan menjadi data yang sifatnya interval dengan menggunakan metode MSI (*Method Succesive Interval*).

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka model persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_c = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Suharsimi, 2006: 301)

Keterangan:

Y = Partisipasi politik

b = Koefisien regresi

X₁ = Persepsi tentang fungsi dan tujuan demonstrasi

X₂ = Pengetahuan tentang tata tertib demonstrasi

b) Uji R²

Uji ini disebut juga koefisien regresi atau koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai R kuadrat diantara nol dan satu. Jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin dekat pula.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji dua pihak (*two tail test*). Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu melakukan pengujian atas tingkat keberartian pengaruh hasil perhitungan tersebut. Menurut Moh. Nazir (2006:151) “Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empirik”. Adapun prosedur pengujian hipotesis adalah :

- Menentukan rumusan hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$:Pengaruh tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X (Persepsi Mahasiswa Tentang Demonstrasi) terhadap variabel Y (Tingkat Partisipasi Politik).

$H_1 : \rho \neq 0$:Pengaruh berarti, artinya terdapat pengaruh antara variabel X (Persepsi Mahasiswa Tentang Demonstrasi) terhadap variabel Y (Tingkat Partisipasi Politik).

- Menentukan taraf kemaknaan

Taraf kemaknaan $\alpha = 5\%$ (0,05)

- Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus: $(dk) = n - 2$

a) Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) bertujuan untuk menghitung pengaruh bersama secara keseluruhan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan rumus uji F. Uji signifikansi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2009: 266)

Keterangan:

 F_h = F_{hitung}

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} .

Kaidah pengujian:

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka **signifikan**jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka **tidak signifikan**

Artinya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan sehingga tidak dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

b) Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Selain uji F, pengujian hipotesis juga dilakukan dengan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh (secara parsial) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat melalui persamaan sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2009: 257)

Keterangan:

t = t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien parsial

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

Kaidah pengujian:

jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka **signifikan**

jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka **tidak signifikan**

Artinya, jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka koefisien korelasinya signifikan dan menyatakan adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Sebaliknya, jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka koefisien korelasinya tidak signifikan dan tidak dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.